

KORELASI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 PADANG

Deby Purnama Sari¹, Zulfikarni²
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
Email: debypurnamasari2020@gmail.com

ABSTRACT

This article was written to describe the correlation of reading comprehension and writing an exposition text seventh grade students of SMA Negeri 3 Padang. Type of this research is quantitative research with descriptive method and used a correlational research schema. The population and sample of this research is the seventh grade students of SMA Negeri 3 Padang in the year of 2019/2020. The sample of this research is 40 students. The sampling technique used is random sampling. From this research, it can be concluded that there is significant correlation between reading comprehension with writing exposition text seventh grade students of SMA Negeri 3 Padang by freedom degree $n-1$ with significant rate 95% and $t_{\text{observation}}$ is bigger than t_{tabel} that is $3,78 > 1,68$. It means, the students who have a higher ability in reading comprehension so they also have a good ability in write an exposition text. In contrast, if their ability in reading comprehension is low, their ability in write an exposition text is too low.

Kata Kunci: Hubungan, Keterampilan, Membaca, Menulis, Teks Eksposisi

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia memiliki peran penting dalam berkomunikasi lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan aturan dan etika yang berlaku. Selain itu, dalam pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik dapat terampil dalam berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kritis dan kreatif. Pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 yaitu berbasis teks. Pembelajaran lebih menekankan pada peserta didik untuk memahami dan memproduksi teks dalam berbagai konteks.

¹Mahasiswa Penulis Skripsi Pendidikan Bahasa Indonesia untuk Wisuda Periode Maret 2020

²Pembimbing Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Aspek berbahasa yang termasuk dalam keterampilan memahami ialah menyimak, membaca, dan memirsa, sedangkan aspek berbahasa yang termasuk dalam keterampilan memproduksi ialah berbicara, menulis, dan menyaji.

Keterampilan membaca memiliki kaitan erat dengan keterampilan menulis. Seseorang yang banyak membaca akan lebih mudah dalam menuangkan idenya ke dalam sebuah tulisan karena memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas serta kaya akan kosakata. Sedangkan, bagi seseorang dengan minat baca yang rendah akan kesulitan dalam mengemukakan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan karena kekurangan informasi dan keterbatasan kosakata. Keterampilan menulis siswa masih lemah dan banyak siswa yang menganggap bahwa menulis itu sulit. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Suriyanti dan Yacob dari Malaysia (2016:95) yang menyatakan bahwa "*Writing in English as a Foreign Language (EFL) appears to be a crucial experience for many students not only in Indonesia, but also in Malaysia, Thailand, Japan, and other countries and teaching writing is a difficult task for many teachers*" Menulis dalam bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL) tampaknya menjadi pengalaman menyiksa bagi banyak siswa tidak hanya di Indonesia, tapi juga di Malaysia, Thailand, Jepang, dan negara lain, serta mengajar terampil menulis dianggap tugas yang sulit bagi guru.

Kemampuan berbahasa peserta didik yang memiliki minat baca yang tinggi akan berkembang dari kemampuan rata-rata yang dimiliki oleh kebanyakan orang. Proses membaca merupakan pemicu bagi setiap orang untuk memulai menuangkan ide atau gagasannya melalui sebuah tulisan. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat dari Zurina Khairudin dari Malaysia yang menyatakan "*Reading interest is important in enhancing student's success in school out of it. Hence, students need to have high reading interest.*" Membaca adalah penting dalam meningkatkan keberhasilan siswa di sekolah dan di luar itu. Oleh karena itu siswa perlu memiliki minat baca yang tinggi.

Keterampilan menulis teks eksposisi tentu tidak terlepas dari keterampilan memahami teks eksposisi itu sendiri. Keterampilan memahami yang dimaksudkan sama artinya dengan keterampilan membaca pemahaman. Semakin tinggi daya baca peserta didik, maka semakin tinggi pula daya pemahaman yang dimiliki peserta didik tersebut. Apabila daya pemahaman yang dimiliki sudah tinggi, maka sudah bisa dikatakan bahwa orang tersebut terampil dalam menulis. Pemahaman terhadap teks eksposisi akan berdampak baik terhadap tulisan eksposisi yang dihasilkan. Pembelajaran teks eksposisi yang disertai dengan pemahaman terhadap teks eksposisi akan menghasilkan teks eksposisi yang baik dan memiliki struktur yang jelas.

Keterampilan memahami teks eksposisi dan keterampilan menulis teks eksposisi merupakan dua hal yang saling berkaitan. Seseorang yang terampil dalam memahami teks eksposisi memiliki pengetahuan dan

penguasaan kosakata yang tinggi sehingga mudah mengembangkan ide-idenya menjadi sebuah bentuk tulisan eksposisi yang baik. Sebaliknya, semakin kurang pemahaman siswa terhadap teks eksposisi, maka siswa akan sulit untuk menulis teks eksposisi.

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang memiliki pengaruh cukup besar dalam meningkatkan keterampilan intelektual siswa. Melalui menulis, siswa akan mampu menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan serta pengetahuan yang dimilikinya dalam suatu kerangka berpikir yang logis dan sistematis. Keterampilan menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan serta pengetahuan itu dihasilkan dalam bentuk suatu tulisan termasuk teks eksposisi. Teks eksposisi merupakan materi pokok yang harus dipelajari dan harus dikuasai oleh siswa.

Keterampilan menulis yang diajarkan untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) sesuai dengan Kurikulum 2013 Kelas X ialah menulis teks eksposisi. Kompetensi Inti (KI) ke-3, yaitu memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban yang terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Kompetensi Dasar (KD) Ke-3.3 yaitu menganalisis struktur isi, (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca.

Keterampilan membaca memiliki kaitan erat dengan keterampilan menulis. Seseorang yang banyak membaca akan lebih mudah dalam menuangkan idenya ke dalam sebuah tulisan karena memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas serta kaya akan kosakata. Sedangkan, bagi seseorang dengan minat baca yang rendah akan kesulitan dalam mengemukakan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan karena kekurangan informasi dan keterbatasan kosakata. Keterampilan menulis siswa masih lemah dan banyak siswa yang menganggap bahwa menulis itu sulit. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Suriyanti dan Yacob dari Malaysia (2016:95) yang menyatakan bahwa "*Writing in English as a Foreign Language (EFL) appears to be a crucial experience for many students not only in Indonesia, but also in Malaysia, Thailand, Japan, and other countries and teaching writing is a difficult task for many teachers*" Menulis dalam bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL) tampaknya menjadi pengalaman menyiksa bagi banyak siswa tidak hanya di Indonesia, tapi juga di Malaysia, Thailand, Jepang, dan negara lain, serta mengajar terampil menulis dianggap tugas yang sulit bagi guru.

Hasil penelitian Syaidati (2015:8) menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih rendah dan masih perlu dilakukan perbaikan. Pembelajaran menulis harus dilaksanakan dengan menyeimbangkan antara

proses dan produk yang dihasilkan berupa hasil tulisan karena menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Kamis tanggal 18 Februari 2019 dengan salah seorang guru bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 3 Padang, yaitu Etmidalti, S.Pd., terdapat empat kendala yang dialami peserta didik dalam menulis teks eksposisi. Kendala tersebut ialah sebagai berikut. *Pertama*, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman. Hal ini terbukti ketika peserta didik diberikan tes tentang membaca pemahaman, masih terdapat sebagian peserta didik yang masih kesulitan menemukan ide pokok suatu bacaan. *Kedua*, peserta didik kesulitan memahami teks eksposisi terutama tentang pengertian teks eksposisi, struktur, dan ciri kebahasaan teks eksposisi, sehingga teks eksposisi yang dihasilkan peserta didik tidak sesuai dengan struktur kepenulisan teks eksposisi. *Ketiga*, siswa masih kesulitan membuat kalimat yang baik kemudian mengembangkannya menjadi paragraf. Hal ini bisa dilihat dari tulisan teks eksposisi siswa yang kurang bervariasi. Hal ini terbukti dari hasil latihan siswa tentang menulis teks eksposisi berkisar antara 60 – 80. Sementara Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah 80. Jadi, masih terdapat sebagian siswa yang belum tuntas dalam menulis teks eksposisi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penting dilakukan penelitian guna mengetahui besarnya pemahaman peserta didik terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Padang dengan alasan sebagai berikut. *Pertama*, SMA Negeri 3 Padang merupakan salah satu SMA berstatus negeri yang memiliki visi dan misi yang baik dalam meningkatkan kemampuan siswanya. *Kedua*, SMA Negeri 3 Padang adalah tempat peneliti melakukan program Praktik Lapangan Kependidikan (PLK), sehingga proses belajar mengajar di sekolah tersebut diketahui dengan baik oleh peneliti. *Ketiga*, keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Padang belum pernah diukur secara ilmiah. *Keempat*, pemilihan kelas X sebagai objek penelitian karena dalam kurikulum 2013 kelas X telah mempelajari teks eksposisi.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif melalui desain korelasional. Penelitian kuantitatif didasarkan pada pengukuran yang diekspresikan dalam bentuk kuantitas (Syahrul, dkk, 2017:19). Selain itu, hal tersebut dikatakan penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka, yaitu skor keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dan skor keterampilan menulis teks eksposisi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2016:13), yang mengemukakan bahwa data penelitian kuantitatif berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi dengan pendekatan korelasional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Menurut Gay (dalam Syahrul, Tressyalina, dan Farel 2017:86) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variasi variabel yang lain. Dengan demikian, dalam rancangan penelitian korelasional peneliti melibatkan paling tidak dua variabel. Jadi, rancangan (*desain*) penelitian korelasional digunakan untuk menghubungkan keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Padang.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 3 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2019/2020. Jumlah siswa kelas X yang terdaftar adalah 280 orang yang tersebar dalam delapan kelas, sampel diambil 15% dari populasi penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah penyampelan secara acak sederhana (*simple random sampling*). Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2002:11) yang menyatakan jika populasi penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua. Akan tetapi, jika populasi lebih dari 100 orang, sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Sampel penelitian ini adalah 15% dari 280 siswa sehingga berjumlah 40 siswa. Data penelitian ini adalah skor tes objektif mengenai keterampilan membaca pemahaman dan skor tes unjuk kerja mengenai keterampilan menulis teks eksposisi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes objektif dan tes unjuk kerja.

C. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Padang. *Kedua*, keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Padang. *Ketiga*, korelasi keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Padang.

1. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Padang

Keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Padang berdasarkan rata-rata hitung dari ketiga indikator sebesar 76,32 dengan kualifikasi Baik karena berada pada rentang 76-85% pada skala 10. Hal ini disebabkan karena siswa masih kurang mampu menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bahasa tulis. Kekurangmampuan siswa ini lebih terlihat pada rata-rata hitung indikator ciri kebahasaan sebesar 72,02. Selanjutnya, analisis data keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Padang menunjukkan rata-rata hitung dari ketiga indikator, struktur teks (83,93) kualifikasi Baik (B), ciri kebahasaan teks (72,02) kualifikasi Lebih Dari Cukup (LDC), Isi Teks (73,02) kualifikasi Lebih Dari Cukup (LDC). Dari analisis tersebut, kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator penggunaan ciri kebahasaan dengan nilai

rata-rata 72,02 dan kesalahan paling sedikit yang dilakukan siswa terdapat pada indikator struktur teks dengan nilai rata-rata 83,93.

Kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator ciri kebahasaan dengan nilai rata-rata 72,02. Berdasarkan kriteria penilaian yang dilakukan pada tulisan siswa terlihat bahwa siswa masih kurang mampu memberikan penjelasan terhadap ide yang ingin disampaikannya. Bertolak dari hasil penilaian tulisan teks eksposisi siswa, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi siswa, khususnya untuk indikator ciri kebahasaan sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada pembaca bahwa topik yang ditulis adalah topik yang penting untuk dibahas tidak tercapai. Dalam tulisannya siswa kesulitan dalam menuangkan fakta-fakta dalam bentuk tulisan. Pada tulisan siswa terlihat bahwa penulis tidak mampu menggunakan kebahasaan yang baik dan benar. Penulis hanya memberikan pernyataan yang sangat umum dan ini membuktikan bahwa pada dasarnya penulis tidak memahami apa yang seharusnya diungkapkannya dalam tulisan tersebut.

Hal ini dapat disebabkan karena lemahnya indikator ciri kebahasaan. Selain itu, faktor lain yang juga mempengaruhi ialah penggunaan afiks, penggunaan pronomina, dan penggunaan frasa yang tidak sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang benar. Pemberian fakta atau contoh untuk memperkuat isi yang masih kurang jelas. Kekurangan yang ditemukan pada bagian struktur yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian isi teks yang dikemukakan masih belum jelas dan kadang tidak relevan dengan ide utama. Hal ini pada akhirnya juga berakibat pada pemberian fakta pendukung (bukti dan contoh) untuk memperkuat isi teks.

Kejelasan penguasaan kosakata dalam indikator ciri kebahasaan dalam sebuah teks eksposisi dapat dikatakan sebagai hal pertama yang harus diuraikan secara jelas. Hal ini disebabkan karena penguasaan kosakata merupakan hal penentu untuk kejelasan isi dan ketercapaian tujuan penulisan. Maka dapat dipastikan bagian berikutnya yaitu tubuh (*body*) yang terdiri dari beberapa paragraf, yang memaparkan argumen-argumen dalam bentuk penjelasan dengan contoh, fakta, bertujuan untuk mendukung dan mengembangkan isi yang menyajikan unsur kebahasaan tentang keadaan, peristiwa, tempat atau benda juga tidak akan dapat diuraikan dengan baik. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa isi merupakan bagian pengontrol pada teks eksposisi sehingga ide penulis dapat disampaikan secara terorganisir dan tidak bertele-tele. Jadi, agar isi teks eksposisi untuk memberikan informasi tentang suatu objek, maka penulis harus mampu memberikan sebuah ide yang dapat diinterpretasikan dengan baik dan diperkuat dengan fakta-fakta yang ada.

2. Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Padang

Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa nilai keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Padang

untuk keseluruhan indikator berada pada kualifikasi lebih dari cukup, dengan rata-rata nilai 77,50. Jika dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 3 Padang sebesar 80, maka keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Padang secara keseluruhan belum mencapai KKM. Namun, terdapat 19 orang (45,25%) siswa yang nilainya di atas KKM.

Jika ditelusuri masing-masing indikator yang diuji untuk mengungkap keterampilan membaca pemahaman, maka terdapat satu indikator dengan nilai rata-rata di atas KKM. Indikator tersebut adalah indikator struktur teks dengan nilai rata-rata 77,5 berada pada kualifikasi baik dan indikator menentukan ciri kebahasaan teks eksposisi dengan nilai rata-rata 77 juga berada pada kualifikasi baik. Selain itu indikator isi teks dengan nilai rata-rata 77,83 berada pada kualifikasi baik.

Berdasarkan nilai rata-rata masing-masing indikator yang diperoleh siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 3 Padang telah memiliki keterampilan yang baik untuk seluruh indikator penulisan teks eksposisi dalam keterampilan membaca pemahaman. Namun, keterampilan menentukan ciri kebahasaan dalam keterampilan membaca pemahaman perlu mendapat perhatian. Jika indikator ini belum dikuasai oleh siswa, maka siswa tidak akan mampu menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan. Hal ini sejalan dengan tujuan membaca pemahaman yang dikemukakan oleh Agustina (2008:15) yang mengatakan bahwa membaca pemahaman bertujuan untuk menangkap makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan.

3. Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Dan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Padang

Berdasarkan dari hasil deskripsi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi terhadap keterampilan menulis teks Eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Padang. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Padang berada pada kualifikasi baik (77,50). Keterampilan menulis teks eksposisi berada juga berada pada klasifikasi baik (76,32).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,78 > 1,68$.

Bertolak dari hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca terbukti memberikan sumbangan yang sangat signifikan terhadap keterampilan menulis. Untuk itu, jika ingin meningkatkan keterampilan menulis, terlebih dahulu keterampilan membaca harus ditingkatkan.

3. Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan

Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Padang yang dicari dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{40 \times 247180,56 - (3100,00)(3205,54)}{\sqrt{\{40 \times 236325,00 - 9610,00\} \{40 \times 260092,59 - 9644378,69\}}} \\
 &= \frac{9887222,4 - 9627174}{\sqrt{\{9453000 - 9610,00\} \cdot \{10403703,6 - 9644378,69\}}} \\
 &= \frac{2600484}{\sqrt{\{9443390\} \cdot \{759324,91\}}} \\
 &= \frac{2600484}{\sqrt{7170601261}} \\
 &= \frac{2600484}{267788,35} \\
 &= 0,971
 \end{aligned}$$

Data variabel bebas memiliki korelasi yang berarti dengan variabel terikat karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,971 > 0,316$).

Berdasarkan hasil pengkorelasian antara variabel keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Padang, diperoleh nilai r ($0,971$). Setelah diketahui nilai koefisien korelasi (r), maka dilakukan uji persyaratan analisis dengan menguji normalitas. Hasil penganalisisan uji normalitas keterampilan membaca pemahaman adalah data berdistribusi normal karena $L_0 < L_t$ ($0,1205 < 0,1367$). Kemudian, hasil penganalisisan uji normalitas keterampilan menulis teks eksposisi adalah data berdistribusi normal karena $L_0 < L_t$ ($0,1310 < 0,1357$).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Padang pada taraf signifikan 95% dengan derajat kebebasan $n-1$ ($40-1=39$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,78 > 1,68$. Dengan demikian, dapat

diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman membantu siswa dalam menulis teks eksposisi.

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan korelasi keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Padang, disimpulkan tiga hal sebagai berikut.

Pertama, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Padang berada pada kualifikasi baik dengan nilai 76,32. Namun, belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan sekolah. Hal itu karena siswa mendapat kualifikasi baik sekali pada indikator menentukan kalimat utama dan gagasan pokok, sedangkan pada indikator memahami kaidah kebahasaan mendapat kualifikasi cukup.

Kedua, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 3 Padang berada pada kualifikasi baik dengan nilai 77,50. Namun belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan sekolah. Hal itu karena siswa mendapat kualifikasi baik sekali untuk indikator struktur teks, sedangkan untuk indikator ejaan kaidah kebahasaan mendapat kualifikasi lebih dari cukup.

Ketiga, adanya korelasi keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi dan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Padang sebesar 76%. Disimpulkan bahwa jika siswa memiliki nilai keterampilan membaca pemahaman yang baik, keterampilan menulis teks eksposisi siswa juga baik. Sebaliknya, jika keterampilan membaca pemahaman siswa buruk, siswa juga akan memiliki nilai keterampilan menulis teks eksposisi yang buruk.

2. Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, dikemukakan saran sebagai berikut. *Pertama*, guru bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Padang diharapkan lebih meningkatkan keterampilan membaca pemahaman untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan banyak memberikan latihan menulis teks eksplanasi serta keterampilan membaca pemahaman. *Kedua*, siswa harus lebih serius saat pembelajaran berlangsung, khususnya pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi serta harus banyak mengetahui kosakata. *Ketiga*, peneliti lain sebagai masukan dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah ini.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing Zulfikarni, M. Pd.

Daftar Rujukan

- Cole & Feng. 2015. Effective Strategies for Improving Wrtung Skills of Elementary English Language Learnes. Cina: The Chinese Educational Research and Develompement Association Annual Conference (Cicargo, IL, Apr 2015)<https://eric.ed.gov/?id=EDD556123> (di unduh 23 Januari 2019).
- Khairuddin, Zurina. 2016. "A Study of Students Reading Interests in a Second Language, Vol. 6, No. 11, 2013. (<http://www.researchgate.net/publication/287216563>, diunduh tanggal 23 Oktober 2018)
- Kosasih, E., & Endang, K. (2018). *Jenis-jenis Teks; Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan*. Bandung: Yrama Widya.
- Syahrul, dkk. (2017). *Metodologi Penelitian dan Pembelajaran*. Padang: Sukabina Press.
- Kosasih, E., Titik, H., & Agus, T. (2017). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendikbud. (2015). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Riyadi, H. (2015). Keefektifan Model Project Based Learning Untuk Pembelajaran Menyusun Teks Biografi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Prambanan. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta .
- Suherli, dkk. 2017. *Bahasa Indonesia/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Setyaningsih, Ika dan Melta Sandra Santhi. 2017. *Bahasa Indonesia; Mata Pelajaran Wajib*. Jakarta: Intan Pariwara.
- Suherli, dkk. 2017. *Bahasa Indonesia/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wulandari, Septia. 2015. " Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang." (Skripsi). Padang: FBS UNP.

Yustinah. 2018. *Produktif Bahasa Indonesia untuk MSK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.

Yustinah. 2018. *Produktif Bahasa Indonesia untuk MSK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.

